

**PERAN GURU MATA PELAJARAN DALAM PELAKSANAAN
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

(Studi Deskriptif Terhadap Guru Mata Pelajaran di SMA N 3 Pariaman)

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata Satu (SI)*



Oleh:

**VIVI LIDIA SARI
88012/2007**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

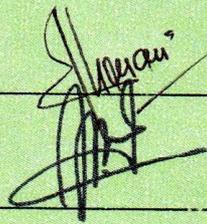
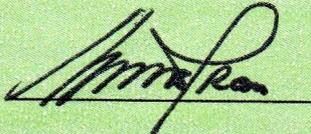
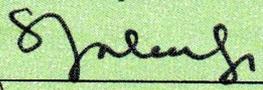
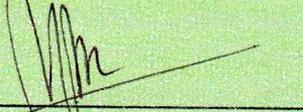
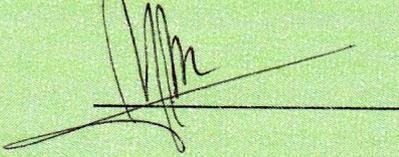
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Univeritas Negeri Padang*

**PERAN GURU MATA PELAJARAN DALAM PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING**
(Studi Deskriptif Terhadap Guru Mata Pelajaran di SMA N 3 Pariaman)

Nama : Vivi Lidia Sari
NIM/BP : 88012/2007
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Khairani, M.Pd., Kons.	
Sekretaris	: Nurfarhanah, S.Pd, M.Pd., Kons.	
Anggota	: Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons.	
Annggota	: Dr. Syahniar, M.Pd., Kons.	
Anggota	: Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons.	

ABSTRAK

Judul : Peran Guru Mata Pelajaran dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Di SMA Negeri 3 Pariaman.

Nama : Vivi Lidia Sari (88012/2007)

**Pembimbing : 1. Dra. Khairani, M.Pd., Kons
2. Nurfarhanah, S.Pd., M.Pd., Kons**

Layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Guru mata pelajaran merupakan personil sekolah yang memiliki kesempatan untuk bertatap muka lebih banyak dengan siswa di bandingkan dengan personil sekolah lainnya. Terlaksananya layanan bimbingan dan konseling yang optimal perlu adanya peran guru mata pelajaran dalam pelaksanaan layanan BK. Kenyataan dilapangan masih adanya guru mata pelajaran yang belum melaksanakan perannya dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling sebagaimana yang diharapkan, diantaranya dalam membantu memasyarakatkan BK, mengidentifikasi siswa yang memerlukan layanan BK serta membantu mengumpulkan data siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap peran guru mata pelajaran dalam (1) membantu memasyarakatkan BK (2) membantu mengidentifikasi siswa yang memerlukan layanan BK (3) membantu mengembangkan suasana kelas, hubungan guru dengan siswa, hubungan sesama siswa yang dapat menunjang pelaksanaan layanan BK (4) membantu memberi kesempatan dan kemudahan bagi siswa yang memerlukan pelayanan BK.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yang menjadi subjek penelitian adalah guru mata pelajaran SMA Negeri 3 Pariaman yang berjumlah 55. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket. Data yang diperoleh, dianalisis dengan teknik persentase.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa peran guru mata pelajaran dalam pelaksanaan layanan BK terutama di dalam : (1) membantu memasyarakatkan BK (36,24%) guru mata pelajaran telah menunjukkan perannya dengan baik (2) mengidentifikasi siswa yang memerlukan pelayanan BK (50,71%) guru mata pelajaran telah menunjukkan perannya dengan baik (3) mengembangkan suasana kelas, hubungan guru dengan siswa, hubungan sesama siswa yang menunjang pelaksanaan layanan BK (59,63%) guru mata pelajaran telah menunjukkan perannya dengan baik (4) memberi kesempatan dan kemudahan bagi siswa yang memerlukan pelayanan BK (50,61%), guru mata pelajaran telah menunjukkan perannya dengan baik, dari hasil penelitian terungkap bahwa peran guru mata pelajaran sudah mulai terlaksana dengan baik. Berdasarkan temuan ini disarankan bagi guru mata pelajaran yang sudah menunjukkan perannya agar dapat mempertahankan perannya dengan baik dan bagi yang belum agar lebih meningkatkan perannya dalam pelaksanaan layanan BK di sekolah. Bagi koordinator BK agar lebih memotivasi guru mata pelajaran untuk berperan aktif dalam kegiatan layanan BK sesuai dengan perannya.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peran Guru Mata Pelajaran dalam Pelaksanaan Layanan BK di SMA Negeri 3 Pariaman”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah untuk junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya ke alam yang bertabur ilmu pengetahuan. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam rangka penulisan skripsi ini, penulis sangat banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Daharnis., M.Pd., Kons., selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling
2. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons., selaku sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling.
3. Ibu Dra. Khairani, M.Pd., Kons., selaku Penasihat Akademik sekaligus Pembimbing skripsi yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam rangka penyelesaian skripsi
4. Ibu Nurfarhanah, S.Pd, M.Pd., Kons., selaku Pembimbing skripsi yang selalu memberi motivasi dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
5. Bapak Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons, Ibu Dr. Syahniar, M. Pd., Kons., dan Ibu Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons., selaku penimbang angket dan penguji skripsi yang memberikan saran kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.
6. Bapak/Ibu dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling, yang telah banyak memberikan ilmu yang berguna bagi penulis.
7. Bapak Buralis, S.Pd dan Bapak Ramadi, selaku staf tata usaha Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah mambantu kelancaran administrasi dalam penyelesaian skripsi.

8. Pihak SMA Negeri 3 Pariaman yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk memperoleh sejumlah informasi berharga dalam penyelesaian skripsi.
9. Kedua orang tua (ayah Ahmad dan ibu Helmizar), kakak-kakak dan anggota keluarga tercinta yang telah memberikan motivasi, semangat dan bantuan baik moril maupun materil demi selesainya penulisan skripsi.
10. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling, khususnya angkatan 2007 yang senantiasa memberikan memberikan motivasi dan masukan berharga demi penyelesaian skripsi.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti berupa pahala dan kemuliaan di sisinya. Peneliti sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari unsur kesempurnaan. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan untuk masa yang akan datang. Penulis sangat berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih

Padang, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Batasan Masalah	7
E. Pertanyaan Penelitian	8
F. Tujuan Penelitian	8
G. Asumsi	9
H. Manfaat Penelitian	9
I. Penjelasan Istilah	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	11
1. Peran	11
2. Hakekat Bimbingan dan Konseling.....	12
a. Pengertian Bimbingan dan Konseling.....	12
b. Tujuan Bimbingan dan Konseling di Sekolah.....	14
c. Fungsi Bimbingan dan Konseling di Sekolah.....	16
d. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling.....	18

e. Kegiatan Pendukung Bimbingan dan Konseling.....	19
3. Personil Pelaksana Pelayanan Bimbingan dan Konseling.....	20
4. Peran Guru Mata Pelajaran dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah.....	22
B. Kerangka Konseptual.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	30
B. Subjek Penelitian.....	30
C. Jenis dan Sumber Data	31
D. Alat Pengumpulan Data	32
E. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskriptif Hasil Penelitian	34
B. Pembahasan Hasil Penelitian	48
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	51
B. Saran	52
KEPUSTAKAAN	53

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Subjek Penelitian	31
2. Teknik Analisis Data.....	32
3. Kriteria Hasil Pengolahan Data.....	33
4. Peran Guru Mata Pelajaran dalam Membanatu Melaksanakan Kegiatan BK.....	35
5. Peran Guru Mata Pelajaran dalam Memberikan Informasi tentang BK Kepada Siswa.....	36
6. Rekapitulasi Sub Variabel Peran Guru Mata Pelajaran dalam..... Memasyarakatkan BK.....	37
7. Peran Guru Mata Pelajaran dalam Menandai Siswa yang Diperkirakan Mengalami Masalah.....	38
8. Peran Guru Mata Pelajaran dalam Mengidentifikasi Mata Pelajaran Dimana Siswa yang Mendapat Nilai Rendah.....	39
9. Rekapitulasi Sub Variabel Peran Guru Mata Pelajaran dalam Mengidentifikasi Siswa yang Memerlukan Layanan BK.....	40
10. Peran Guru Mata Pelajaran dalam Menciptakan Suasana Pembelajaran Yang Menyenangkan.....	41
11. Peran Guru Mata Pelajaran dalam Menumbuhkan Semangat Belajar Siswa.....	42
12. Rekapitulasi Sub Variabel Peran Guru Mata Pelajaran dalam Mengembangkan Suasana Kelas, Hubungan Guru dan Siswa, Hubungan Sesama Siswa yang Dapat Menunjang Layanan BK.....	43
13. Peran Guru Mata Pelajaran dalam Memberikan Kesempatan Bagi Siswa Untuk Mendapatkan Pelayanan BK.....	45
14. Peran Guru Mata Pelajaran dalam Memberikan Kemudahan kepada Siswa yang Menginginkan Konsultasi.....	46
15. Rekapitulasi Sub Variabel Peran Guru Mata Pelajaran dalam Memberi Kesempatan dan Kemudahan Kepada Siswa yang Memerlukan Pelayanan BK.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Kisi-kisi Angket Penelitian
2. Angket Penelitian
3. Tabulasi
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Izin Penelitian Kesbangpol Kota Pariaman.....
6. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat berperan dalam meningkatkan kualitas kehidupan manusia secara individual maupun kelompok sosial. Melalui pendidikan manusia dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan, sehingga dapat membantu pencapaian perkembangan individu secara optimal. Sehubungan dengan hal tersebut pernyataan di atas, dalam Undang-undang Republik Indonesia No/20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Bab II, dijelaskan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik/siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk mengembangkan potensi peserta didik, dapat dilakukan melalui pendidikan di sekolah. Salah satu komponen pendidikan di sekolah yang dapat membantu terlaksananya itu semua adalah Bimbingan dan Konseling, yang mana salah satu tujuannya yaitu membantu mengembangkan diri dan potensi yang dimiliki peserta didik.

Sebagaimana ditegaskan dalam SK Mendikbud No. 025/D/1995, tentang bimbingan dan konseling, adalah :

Pelayanan bantuan untuk peserta didik /siswa, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara

optimal, dalam bidang bimbingan pribadi, bidang social, bimbingan belajar dan bimbingan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, karena dapat membantu keberhasilan siswa dalam meraih prestasi akademis dan non akademis. Dengan sembilan layanan yang terdapat dalam bimbingan dan konseling yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi dan layanan mediasi diharapkan siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

Proses pencapaian kompetensi dan pengembangan peserta didik secara utuh, merupakan tugas bersama yang harus dilaksanakan oleh guru, konselor, dan tenaga pendidik lainnya sebagai mitra kerja. Kerjasama antara personil sekolah diperlukan demi terciptanya tujuan pendidikan. Kerjasama guru pembimbing dengan profesional lainnya di dalam sekolah seperti kepala sekolah, guru, wali kelas dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan, yakni perkembangan siswa secara optimal.

Sehubungan dengan pernyataan di atas, menurut Soetjipto (2004: 99) layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian yang integral dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah menjadi tanggung jawab bersama antara

personil sekolah, yaitu kepala sekolah, guru, konselor, dan pengawas. Kegiatan bimbingan dan konseling mencakup banyak aspek dan saling kait mengkait, sehingga tidak memungkinkan jika layanan bimbingan dan konseling hanya menjadi tanggung jawab guru pembimbing saja. Salah satu contohnya, guru mata pelajaran sebagai pelaksana pengajaran dan pelatihan serta bertanggung jawab memberikan informasi tentang peserta didik untuk kepentingan bimbingan dan konseling. Menurut Soetjipto dan Raflis Kosasi (1994:111) bahwa “guru mempunyai peranan yang besar dalam program bimbingan dan konseling di sekolah”.

Guru mata pelajaran merupakan personil sekolah yang memiliki kesempatan untuk bertatap muka lebih banyak dengan siswa di bandingkan dengan personil sekolah lainnya. Oleh sebab itu, peran dan tanggung jawab guru mata pelajaran dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah juga sangat diharapkan. Peranan guru mata pelajaran dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan yang dikemukakan oleh Prayitno (1997:145-146) tugas dan tanggung jawab guru mata pelajaran dalam bimbingan dan konseling adalah :

- a) Membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa.
- b) Membantu guru pembimbing mengidentifikasi siswa-siswi yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling serta mengumpulkan data tentang siswa tersebut.
- c) Mengalihkan siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing.

- d) Menerima siswa alih tangan dari guru pembimbing yang memerlukan pengajaran/latihan khusus (seperti: pengajaran perbaikan, pengayaan).
- e) Membantu mengembangkan suasana kelas, hubungan guru dengan siswa dan hubungan siswa yang dapat menunjang pelaksanaan bimbingan dan konseling.
- f) Memberikan kesempatan dan kemudahan kepada siswa yang memerlukan layanan/kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengikuti/menjalani layanan/kegiatan.
- g) Berpartisipasi dalam kegiatan khusus penanganan masalah siswa, seperti konferensi kasus.
- h) Membantu pengumpulan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian pelayanan bimbingan dan konseling, serta upaya tindak lanjutnya.

Sehubungan dengan hal di atas dalam penelitian Arweta (2009) bahwa guru mata pelajaran masih kurang melaksanakan perannya untuk membantu memasyarakatkan BK, guru mata pelajaran tidak mempunyai catatan tentang keluhan-keluhan siswa dalam belajar dan guru mata pelajaran tidak mempunyai catatan mengenai siswa yang membutuhkan layanan.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis pada saat melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan di SMA N 3 Pariaman pada semester januari-juni 2011, terungkap bahwa guru mata pelajaran kurang membantu guru BK memasyarakatkan tentang bimbingan dan konseling seperti: menginformasikan permasalahan siswa yang dapat ditangani oleh guru BK, jenis-jenis layanan yang diberikan. Guru mata pelajaran kurang membantu dalam mengidentifikasi siswa yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling seperti mengamati tingkah laku siswa yang mengalami masalah, menandai siswa yang berprestasi rendah, dan menetapkan siswa yang harus

mendapatkan pelayanan BK. Guru mata pelajaran juga kurang membantu dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif. Selain itu guru mata pelajaran juga kurang berperan dalam memberi kemudahan kepada siswa untuk mendapatkan layanan BK.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan tujuh orang guru mata pelajaran pada tanggal 4 April, lima diantaranya menjawab kurang berpartisipasi dalam membantu mengembangkan hubungan antara guru dan siswa serta hubungan siswa dengan siswa yang menunjang pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Kemudian ditambah dengan hasil wawancara dengan dua orang guru BK di peroleh informasi bahwa guru mata pelajaran jarang memasyarakatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, guru mata pelajaran kurang membantu guru BK dalam mengidentifikasi siswa yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling. Adapun kurang terlaksananya peran guru mata pelajaran tersebut karena guru mata pelajaran beranggapan bahwa yang lebih berhak menginformasikan tentang layanan bimbingan dan konseling adalah guru BK karena guru mata pelajaran bertugas sebagai pemberi materi pelajaran pada siswa sesuai bidangnya. Juga kurang terlaksananya peran guru mata pelajaran karena kurangnya kesempatan atau waktu guru mata pelajaran untuk menginformasikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswanya.

Berdasarkan fenomena di atas guru mata pelajaran kurang berperan dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah, serta terungkap

beberapa permasalahan seperti yang telah dikemukakan sebelumnya maka peneliti tertarik mengkaji lebih mendalam tentang peran guru mata pelajaran dalam sebuah penelitian dengan judul “**Peran Guru Mata Pelajaran dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA N 3 Pariaman**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Guru mata pelajaran kurang membantu dalam memasyarakatkan BK kepada siswa.
2. Guru mata pelajaran kurang membantu mengembangkan suasana kelas, hubungan guru dan siswa yang menunjang pelaksanaan layanan BK .
3. Guru mata pelajaran jarang memberi kesempatan kepada siswa dalam mengikuti kegiatan BK.
4. Guru mata pelajaran kurang berpartisipasi dalam penanganan masalah siswa.
5. Guru mata pelajaran jarang membantu guru BK mengidentifikasi siswa yang memerlukan layanan BK.
6. Guru mata pelajaran jarang mengalih tangankan siswa yang memerlukan pelayanan BK kepada guru BK.
7. Guru mata pelajaran jarang menerima siswa alih tangan dari guru BK yang memerlukan pengajaran/latihan khusus (seperti: pengajaran perbaikan, pengayaan).

8. Guru mata pelajaran jarang membantu guru BK dalam membantu mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian dan upaya tindak lanjut.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini dibatasi dalam hal:

1. Peran guru mata pelajaran membantu memasyarakatkan layanan BK di SMA N 3 Pariaman.
2. Peran guru mata pelajaran membantu guru BK mengidentifikasi siswa yang memerlukan layanan BK serta mengumpulkan data siswa di SMA N 3 Pariaman.
3. Peran guru mata pelajaran membantu menciptakan suasana kelas, hubungan guru-siswa dan hubungan sesama siswa yang menunjang pelaksanaan pelayanan BK di SMA N 3 Pariaman.
4. Peran guru mata pelajaran memberikan kesempatan dan kemudahan kepada siswa yang memerlukan pelayanan BK di SMA N 3 Pariaman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti adalah bagaimanakah peran guru mata pelajaran dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMA N 3 Pariaman.

E. Pertanyaan penelitian

Sehubungan dengan judul, latar belakang, serta identifikasi masalah penelitian maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru mata pelajaran dalam memasyarakatkan layanan BK?
2. Bagaimana peran guru mata pelajaran dalam mengidentifikasi siswa yang memerlukan layanan BK serta mengumpulkan data siswa tersebut?
3. Bagaimana peran guru mata pelajaran dalam membantu mengembangkan suasana kelas, hubungan guru-siswa dan hubungan sesama siswa yang dapat menunjang pelaksanaan pelayanan BK?
4. Bagaimana peran guru mata pelajaran dalam memberikan kesempatan dan kemudahan bagi siswa yang memerlukan pelayanan BK?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan dan batasan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang :

1. Peran guru mata pelajaran dalam membantu memasyarakatkan layanan BK.
2. Peran guru mata pelajaran dalam membantu mengidentifikasi siswa yang memerlukan layanan BK serta mengumpulkan data siswa tersebut.
3. Peran guru mata pelajaran dalam membantu mengembangkan suasana kelas, hubungan guru-siswa dan hubungan sesama siswa yang menunjang pelaksanaan layanan BK.

4. Peran guru mata pelajaran dalam memberikan kesempatan dan kemudahan kepada siswa yang memerlukan pelayanan BK.

G. Asumsi

1. Mekanisme kerja guru mata pelajaran yang baik akan mensukseskan layanan bimbingan dan konseling.
2. Terlaksananya peran dan tugas guru mata pelajaran dengan baik dapat mendukung terlaksananya pelayanan BK yang optimal.
3. Kerjasama yang baik antara guru pembimbing dengan guru mata pelajaran dalam kegiatan BK akan memperlancar pelaksanaan dari program BK yang akhirnya bermuara pada hasil belajar siswa.

H. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi beberapa pihak yaitu:

1. Kepala sekolah agar lebih memotivasi guru mata pelajaran untuk berperan aktif dalam kegiatan layanan BK sesuai dengan perannya.
2. Guru BK, sebagai evaluasi agar kedepannya lebih memensosialisasikan peran personil sekolah dan meningkatkan kerjasama dengan personil sekolah terutama guru mata pelajaran dalam pelayanan BK, sehingga bisa dilaksanakan tindak lanjut yang positif.
3. Guru mata pelajaran agar memahami perannya dalam pelayanan BK yang bermuara pada hasil belajar siswa yang optimal.

I. Penjelasan Istilah

1. Peran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1994: 751) “peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan dan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat”.

2. Guru Mata Pelajaran

Guru mata pelajaran disini adalah seluruh guru mata pelajaran yang ada di SMA N 3 Pariaman yang berjumlah 55 orang.

3. Layanan Bimbingan dan Konseling

Prayitno (1997:19) mengemukakan bahwa:

Layanan Bimbingan dan Konseling adalah suatu upaya yang memungkinkan siswa mengenal dan menerima diri sendiri serta mengenal dan menerima lingkungannya secara positif dan dinamis, serta mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mewujudkan diri sendiri secara efektif dan produktif sesuai dengan peran yang diinginkan dimasa depan.

Dalam penelitian ini layanan bimbingan dan konseling adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran dalam membantu guru BK dalam memasyarakatkan bimbingan dan konseling.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengertian Peran

Istilah "peran" kerap diucapkan banyak orang. Sering kita mendengar kata peran dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang. Atau "peran" dikaitkan dengan "apa yang dimainkan" oleh seorang aktor dalam suatu drama, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Ketika istilah peran digunakan dalam lingkungan pekerjaan, maka seseorang yang diberi (atau mendapatkan) sesuatu posisi, juga diharapkan menjalankan perannya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pekerjaan tersebut.

Menurut Oemar Hamalik (2002:3) peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Dan menurut Tim Sosiologi (2003:33) peran adalah pola tindakan atau perilaku yang diharapkan dari orang yang memiliki status tertentu. Senada dengan pendapat di atas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (1989) peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkah diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat.

Peran guru mata pelajaran sangat diharapkan untuk membantu pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling agar dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Sejalan dengan pendapat Ngalm Purwanto

(1980:169) peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah yang saling berkaitan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.

B. Hakikat Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Dalam mendefinisikan istilah bimbingan, para ahli bidang bimbingan dan konseling memberikan pengertian yang berbeda-beda. Meskipun demikian, pengertian yang mereka sajikan memiliki satu kesamaan arti bahwa bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan.

Menurut Abu Ahmadi (1991: 1) bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu (peserta didik) agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik. Hal senada juga dikemukakan oleh Prayitno dan Erman Amti (2004: 99), Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja atau orang dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Sementara Bimo Walgito (2004: 4-5) mendefinisikan bahwa bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu

atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan hidupnya, agar individu dapat mencapai kesejahteraan dalam kehidupannya. Chiskolm dalam McDaniel, dalam Prayitno dan Erman Amti (1994: 94) mengungkapkan bahwa bimbingan diadakan dalam rangka membantu setiap individu untuk lebih mengenali berbagai informasi tentang dirinya sendiri.

Selanjutnya Bimo Walgito dalam Dewa Ketut Sukardi (2008:63) menyatakan bahwa konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya. Dalam hal ini konseli dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaannya sekarang, dan kemungkinan keadaannya masa depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat. Lebih lanjut konseli dapat belajar bagaimana memecahkan masalah-masalah dan menemukan kebutuhan-kebutuhan yang akan datang. Tolbert, dalam Prayitno (2004 : 101).

Menurut Prayitno (2004:114) bimbingan dan konseling adalah bantuan individu untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupan yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian, dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungan.

Dari semua pendapat di atas dapat dirumuskan dengan singkat bahwa bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan

melalui wawancara konseling (face to face) oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli serta dapat memanfaatkan berbagai potensi yang dimiliki dan sarana yang ada, sehingga individu atau kelompok individu itu dapat memahami dirinya sendiri untuk mencapai perkembangan yang optimal, mandiri serta dapat merencanakan masa depan yang lebih baik untuk mencapai kesejahteraan hidup.

2. Tujuan bimbingan dan konseling di sekolah

Bimbingan dalam rangka menemukan pribadi, mengandung makna bahwa guru kelas, dalam kaitannya dengan pelaksanaan bimbingan, diharapkan mampu memberikan bantuan kepada siswa, seperti orang tua/wali. Sedangkan dalam rangka mengenal lingkungan, mengandung makna bahwa guru seyogyanya mampu memberikan kemudahan (bantuan) kepada siswa dan pihak-pihak yang dekat dengannya untuk mengenal lingkungan yang ada di luar sekolah.

a. Tujuan umum bimbingan dan konseling di sekolah

Tujuan umum pelayanan bimbingan dan konseling pada dasarnya sejalan dengan tujuan pendidikan itu sendiri karena bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari system pendidikan. Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) tahun 2003 (UU No.20/2003), yaitu terwujudnya manusia Indonesia

seutuhnya yang cerdas, yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. (Depdikbud, 2004:5).

b. Tujuan khusus bimbingan dan konseling di sekolah

Secara khusus pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangannya. Menurut H.M. Umar,dkk.,dalam Anas Salahudin (2010:20-21) tujuan bimbingan bagi siswa sebagai berikut:

- 1) Membantu siswa-siswa untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan, minat, pribadi, hasil belajar, serta kesempatan yang ada.
- 2) Membantu siswa-siswa untuk mengembangkan motif-motif dalam belajar, sehingga tercapai kemajuan pengajaran yang berarti.
- 3) Memberi dorongan di dalam pengarahannya diri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan keterlibatan diri dalam proses pendidikan.
- 4) Membantu siswa-siswa untuk memperoleh kepuasan pribadi dalam penyesuaian diri secara maksimum terhadap masyarakat.
- 5) Membantu siswa-siswa untuk hidup di dalam kehidupan yang seimbang dalam berbagai aspek fisik, mental dan sosial.

Sedangkan tujuan bimbingan bagi guru menurut H.M. Umar,dkk.,dalam Anas Salahudin (2010:20-21) sebagai berikut:

- 1) Membantu guru dalam berhubungan dengan siswa-siswa.
- 2) Membantu guru dalam menyesuaikan keunikan individual dengan tuntutan umum sekolah dan masyarakat.
- 3) Membantu guru dalam mengenal pentingnya keterlibatan diri dalam keseluruhan program pendidikan.

- 4) Membantu keseluruhan program pendidikan untuk menemukan kebutuhan-kebutuhan seluruh siswa.

Selanjutnya tujuan bimbingan dan konseling bagi sekolah menurut

H.M. Umar,dkk.,dalam Anas Salahudin (2010:20-21) sebagai berikut:

- 1) Menyusun dan menyesuaikan data tentang siswa yang bermacam-macam.
- 2) Mengadakan penelitian tentang siswa dari latar belakangnya.
- 3) Membantu menyelenggarakan kegiatan penataran bagi para guru dan personil lainnya, yang berhubungan dengan kegiatan bimbingan.
- 4) Mengadakan penelitian lanjutan terhadap siswa-siswa yang telah meninggalkan sekolah.

Bimbingan dan konseling bertujuan membantu peserta didik agar memiliki kompetensi mengembangkan potensi dirinya seoptimal mungkin atau mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam tugas-tugas perkembangan yang harus dikuasainya sebaik mungkin.

3. Fungsi Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Pelayanan bimbingan dan konseling mengemban sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling.

Uman Suherman dalam Anas Salahudin (2010:24) menyatakan bahwa:

”Dasar pemikiran penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah/ madrasah, bukan semata-mata terletak pada ada atau tidak adanya landasan hukum (perundang-undangan) atau ketentuan dari atas, namun yang lebih penting adalah menyangkut upaya memfasilitasi peserta didik, yang selanjutnya disebut konseli, agar mampu mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangannya (menyangkut aspek fisik, emosi, intelektual, sosial, dan moral-spiritual”.

Selanjutnya Dewa Ketut Sukardi (2008: 42-43) menyatakan, dari segi sifatnya fungsi bimbingan dan konseling sebagai berikut:

- a. Fungsi pemahaman yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik pemahaman meliputi :
 - 1) Pemahaman tentang diri sendiri peserta didik terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua, guru pada umumnya dan guru pembimbing.
 - 2) Pemahaman tentang lingkungan peserta didik (termasuk didalamnya lingkungan keluarga dan sekolah) terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua, guru pada umumnya dan guru pembimbing.
 - 3) Pemahaman lingkungan yang lebih luas (termasuk didalamnya informasi jabatan/pekerjaan, informasi social dan budaya/nilainilai) terutama oleh peserta didik.
- b. Fungsi pencegahan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya dan terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul yang akan dapat mengganggu, menghambat, ataupun menimbulkan kesulitan dan kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.
- c. Fungsi penuntasan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik.
- d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpeliharanya dan terkembangkannya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.

Fungsi-fungsi tersebut diwujudkan melalui diselenggarakannya berbagai jenis layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling untuk mencapai hasil sebagaimana terkandung didalam masing-masing fungsi itu. Setiap layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan harus secara langsung mengacu kepada satu atau lebih fungsi-fungsi tersebut agar hasil yang dicapainya secara jelas dapat diidentifikasi dan dievaluasi.

4. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

a. Layanan Orientasi

Merupakan layanan dalam Bimbingan dan konseling yang bertujuan memperkenalkan hal-hal baru kepada siswa agar siswa bisa menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekolah yang baru dimasukinya.

b. Layanan Informasi

Merupakan layanan Bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa untuk menambah wawasan siswa terhadap suatu hal yang bermanfaat untuk mengenal diri, mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar.

c. Layanan Penempatan & Penyaluran

Merupakan layanan BK yang memungkinkan siswa berada pada posisi dan pilihan yang tepat, misalnya kelompok belajar, kegiatan ekstra kulikuler dan pembentukan kelompok.

d. Layanan Penguasaan Konten

Merupakan layanan Bk yang memungkinkan siswa untuk memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi yang cocok dengan kecepatan serta kesulitan belajar.

e. Layanan Konseling Perorangan

Merupakan layanan BK yang memungkinkan siswa mendapatkan layanan secara langsung tatap muka dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan permasalahannya sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang dialami siswa.

f. Layanan Bimbingan Kelompok

Merupakan layanan BK yang memungkinkan siswa memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami melalui kelompok.

- g. **Layanan Konseling Kelompok**
Merupakan layanan BK yang memungkinkan siswa memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami melalui kegiatan kelompok
 - h. **Layanan Konsultasi**
Merupakan layanan BK yang memungkinkan siswa mendapatkan bantuan/arahkan dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh pihak ketiga.
 - i. **Layanan Mediasi**
Merupakan layanan BK yang memungkinkan siswa mendapatkan bantuan dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi antar kelompok di mana guru pembimbing berperan sebagai mediator dalam menyelesaikan permasalahan dari pihak yang bertikai.
5. **Kegiatan Pendukung Bimbingan dan Konseling**
- a. **Aplikasi Instrumentasi**
Bertujuan untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang siswa melalui berbagai instrument, seperti AUM Umum dan PTSDL.
 - b. **Himpunan Data**
Bertujuan untuk menghimpun data dan keterangan siswa yang relevan dengan keperluan pengembangan siswa dalam berbagai aspeknya.
 - c. **Kunjungan Rumah**
Bertujuan untuk memperoleh berbagai data atau keterangan yang diperlukan dalam pemahaman lingkungan dan permasalahan siswa, serta untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan siswa.
 - d. **Konferensi Kasus**
Adalah kegiatan yang membahas masalah siswa dalam forum diskusi yang dihadiri oleh pihak-pihak terkait dengan tujuan memberikan data

lebih lanjut serta kemudahan-kemudahan bagi terentasnya permasalahan tersebut.

e. Alih Tangan Kasus

Bertujuan untuk mendapatkan penanganan yang lebih tepat dan tuntas untuk permasalahan yang dialami siswa, dengan jalan memindahkan penanganan kasus dari satu pihak kepada pihak yang ahli.

f. Tampilan Kepustakaan

Bertujuan untuk mengembangkan aspek kepribadian siswa dan menambah wawasan siswa dengan jalan membaca buku-buku yang berhubungan dengan apa yang dibetulkan siswa sesuai arahan guru pembimbing.

C. Personil Pelaksana Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling merupakan tanggung jawab utama guru BK di sekolah. Guru BK perlu bekerjasama baik berupa dukungan maupun bantuan dari personil sekolah. Seluruh personil sekolah diharapkan terlibat dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

Prayitno (1997:142) mengatakan bahwa: “personil pelaksana pelayanan bimbingan dan konseling adalah segenap unsur yang terkait dalam organisasi pelayanan bimbingan dan konseling, koordinator dan guru BK sebagai pelaksana utama”.

Hal tersebut senada dengan Dewa Ketut Sukardi (2000:55) yang mengatakan bahwa “personil pelaksana pelayanan bimbingan adalah segenap unsur yang terkait di dalam organisasi pelayanan bimbingan, dengan koordinator dan guru BK sebagai pelaksana utama”.

Adapun peran atau tugas masing-masing personil sekolah telah diungkap jelas dalam Dewa Ketut Sukardi (2008: 90-91) merinci peran personil sekolah yang terdiri dari peran kepala sekolah, wakil kepala sekolah, koordinator BK, guru BK, wali kelas dan guru mata pelajaran adalah sebagai berikut:

Kepala sekolah sebagai penanggung jawab kegiatan pendidikan secara menyeluruh, khususnya bimbingan dan konseling, wakil kepala sekolah membantu melaksanakan tugas-tugas kepala sekolah termasuk pelaksanaan bimbingan dan konseling, koordinator BK mengkoordinasikan bimbingan dan konseling, guru BK sebagai pembimbing semua kegiatan yang terkait dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, wali kelas mengelola status kelas, siswa dan bertanggung jawab membantu kegiatan bimbingan dan konseling di kelasnya dan guru mata pelajaran bertanggung jawab memberikan informasi tentang peserta didik untuk kepentingan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan tugas dan peran personil sekolah tersebut, telah jelas bahwa semua personil sekolah mempunyai peran dan tugas dalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling. Agar tujuan itu memandirikan peserta didik dapat tercapai.

D. Peran Guru Mata Pelajaran dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling.

Di sekolah, tugas dan tanggung jawab utama guru adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran siswa. Kendati demikian, bukan berarti dia sama sekali lepas dengan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling. Peran dan kontribusi guru mata pelajaran tetap sangat diharapkan guna kepentingan efektivitas dan efisien pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Bahkan

dalam batas-batas tertentu guru pun dapat bertindak sebagai konselor bagi siswanya. Wina Senjaya (2006:43) menyebutkan salah satu peran yang dijalankan oleh guru yaitu sebagai pembimbing dan untuk menjadi pembimbing baik guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya. Sementara itu, berkenaan peran guru mata pelajaran dalam bimbingan dan konseling, Sofyan S. Willis (2005:60) mengemukakan bahwa guru-guru mata pelajaran dalam melakukan pendekatan kepada siswa harus manusiawi-religius, bersahabat, ramah, mendorong, konkret, jujur dan asli, memahami dan menghargai tanpa syarat. Prayitno (1997:145-146) mengemukakan, tugas dan tanggung jawab guru mata pelajaran dalam bimbingan dan konseling adalah :

- a) Membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa.
- b) Membantu guru pembimbing mengidentifikasi siswa-siswi yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling serta mengumpulkan data tentang siswa tersebut.
- c) Mengalihkan siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing.
- d) Menerima siswa alih tangan dari guru pembimbing yang memerlukan pengajaran/latihan khusus (seperti: pengajaran perbaikan, pengayaan).
- e) Membantu mengembangkan suasana kelas, hubungan guru dengan siswa dan hubungan siswa yang dapat menunjang pelaksanaan bimbingan dan konseling.
- f) Memberikan kesempatan dan kemudahan kepada siswa yang memerlukan layanan/kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengikuti/menjalani layanan/kegiatan.
- g) Berpartisipasi dalam kegiatan khusus penanganan masalah siswa, seperti konferensi kasus.
- h) Membantu pengumpulan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian pelayanan bimbingan dan konseling, serta upaya tindak lanjutnya.

Senada dengan pendapat di atas Dewa Ketut Sukardi (2008:93) menjelaskan peran guru mata pelajaran dalam pelayanan bimbingan dan konseling sebagai berikut:

- a. Membantu memasyarakatkan layanan bimbingan dan konseling.
- b. Membantu guru pembimbing mengidentifikasi peserta didik yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling serta mengumpulkan data peserta didik tersebut.
- c. Mengalihkan peserta didik yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling.
- d. Menerima peserta didik yang memerlukan pelayanan khusus seperti program perbaikan atau pengayaan, mengalihkan penanganannya kepada guru pembimbing.
- e. Membantu menciptakan suasana kelas, hubungan guru dengan peserta didik, hubungan sesama peserta didik yang dapat menunjang pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling.
- f. Memberikan kemudahan bagi peserta didik yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling.
- g. Berpartisipasi dalam kegiatan penanganan masalah peserta didik, seperti konferensi kasus.
- h. Membantu pengumpulan informasi yang diperlukan dalam rangka evaluasi pelayanan bimbingan dan konseling, serta upaya tindak lanjutnya.

Untuk menjadi pembimbing yang baik, guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya. Dalam layanan bimbingan, guru mempunyai beberapa tugas utama, sebagaimana dituangkan dalam Kurikulum SMA 1975 tentang Pedoman Bimbingan dan Penyuluhan, tugas pokok guru adalah:

1. Tugas guru dalam layanan bimbingan di kelas

Guru perlu mempunyai gambaran yang jelas tentang tugas-tugas yang harus dilakukannya dalam kegiatan bimbingan. Kejelasan tugas ini dapat memotivasi guru untuk berperan secara aktif dalam kegiatan

bimbingan dan mereka merasa bertanggung jawab atas terlaksananya kegiatan itu. Sehubungan dengan itu Rochman Natawidjaja dan Moh. Surya dalam Soetjipto (2009:107) menyatakan bahwa:”fungsi bimbingan dalam proses belajar-mengajar itu merupakan salah satu kompetensi guru yang terpadu dalam keseluruhan peribadinya”. Perwujudan kompetensi ini tampak dalam kemampuannya untuk menyesuaikan diri dengan karakteristik siswa dan suasana belajarnya.

Perilaku guru dapat mempengaruhi keberhasilan belajar, misalnya guru yang bersifat otoriter akan menimbulkan suasana tegang, hubungan guru siswa menjadi kaku, keterbukaan siswa untuk mengemukakan kesulitan-kesulitan sehubungan dengan pelajaran menjadi terbatas, dan sebagainya. Oleh karena itu guru mata pelajaran harus dapat menerapkan fungsi bimbingan dalam kegiatan belajar-mengajar. Guru mata pelajaran merupakan personil sekolah yang memiliki kesempatan untuk bertatap muka lebih banyak dengan siswa dibandingkan dengan personil sekolah lainnya. Oleh sebab itu, peran dan tanggung jawab guru mata pelajaran dalam melaksanakan Bimbingan dan Konseling di sekolah juga sangat diharapkan. Adapun tugas guru menurut Soetjipto (2009:108) adalah:

- a) Sikap positif dan wajar terhadap siswa.
- b) Perlakuan terhadap siswa secara hangat, ramah, redah hati, menyenangkan.
- c) Pemahaman siswa secara empatik.
- d) Penghargaan terhadap martabat siswa sebagai individu.
- e) Penampilan diri secara asli (*genuine*) tidak berpura-pura, di depan siswa.

- f) Kekonkretan dalam menyatakan diri.
- g) Penerimaan siswa secara apa adanya.
- h) Perlakuan terhadap siswa secara *persimissive*
- i) Kepekaan terhadap perasaan yang dinyatakan oleh siswa dan membantu siswa untuk menyadari perasaannya itu.
- j) Kesadaran bahwa tujuan mengajar bukan terbatas pada penguasaan siswa terhadap bahan pengajaran saja, melainkan menyangkut pengembangan siswa menjadi individu yang lebih dewasa.
- k) Penyesuaian diri terhadap keadaan yang khusus.

Disamping tugas-tugas tersebut, menurut Soetjipto (2009:109) menyatakan guru juga dapat melakukan tugas-tugas bimbingan dalam proses pembelajaran seperti berikut:

- a) Melaksanakan kegiatan diagnostik kesulitan belajar. Dalam hal ini guru mencari atau mengidentifikasi sumber-sumber kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, dengan cara:
 - 1) Menandai siswa yang diperkirakan mengalami masalah, dengan jalan melihat prestasi belajarnya yang paling rendah atau berada di bawah nilai rata-rata kelasnya.
 - 2) Mengidentifikasi mata pelajaran di mana siswa mendapat nilai rendah (di bawah rata-rata kelas).
 - 3) Menelusuri bidang/bagian di mana siswa mengalami kesulitan yang mengakibatkan nilainya rendah. Dengan demikian, dapat ditemukan salah satu sumber penyebab timbulnya kesulitan belajar.
 - 4) Melaksanakan tindak lanjut, apakah perlu pelajaran tambahan, dengan bimbingan dari guru secara khusus, atau tindakan-tindakan lainnya.
- b) Guru dapat memberikan bantuan sesuai dengan kemampuan dan kewenangannya kepada murid dalam memecahkan masalah pribadi. Masalah-masalah yang belum terpecahkan dan berada di luar batas kewenangan guru dapat dialih tangankan (*referral*) kepada konselor yang ada di sekolah itu atau kepada ahli lain yang dipandang tepat untuk menangani masalah tersebut.

2. Tugas guru dalam operasional bimbingan di luar kelas

Tugas guru dalam layanan bimbingan tidak terbatas dalam kegiatan proses belajar-mengajar atau dalam kelas saja, tetapi juga kegiatan-kegiatan bimbingan di luar kelas. Menurut Soetjipto (2009:110) tugas-tugas bimbingan itu antara lain:

- a) Memberikan pengajaran perbaikan (*remedial teaching*).
- b) Memberikan pengayaan dan pengembangan bakat siswa.
- c) Melakukan kunjungan rumah (*home visit*).
- d) Menyelenggarakan kelompok belajar, yang bermanfaat untuk:
 - 1) Membiasakan anak bergaul dengan teman-temannya, bagaimana mengemukakan pendapatnya dan menerima pendapat dari teman lain.
 - 2) Merealisasikan tujuan pendidikan dan pengajaran melalui belajar secara kelompok.
 - 3) Mengatasi kesulitan-kesulitan, terutama dalam hal pelajaran secara bersama-sama.
 - 4) Belajar hidup bersama agar nantinya tidak canggung di dalam masyarakat yang lebih luas.
 - 5) Memupuk rasa kegotongroyongan.

Beberapa contoh kegiatan tersebut memberikan bukti bahwa tugas guru dalam kegiatan bimbingan sangat penting. Kegiatan bimbingan tidak semata-mata tugas guru BK saja. Tanpa peran serta guru, pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah tidak dapat terwujud secara optimal. Gibson dan Mitchell dalam Soetjipto (2009:111) menyatakan bahwa “guru mempunyai peranan yang besar dalam program bimbingan dan konseling di sekolah”.

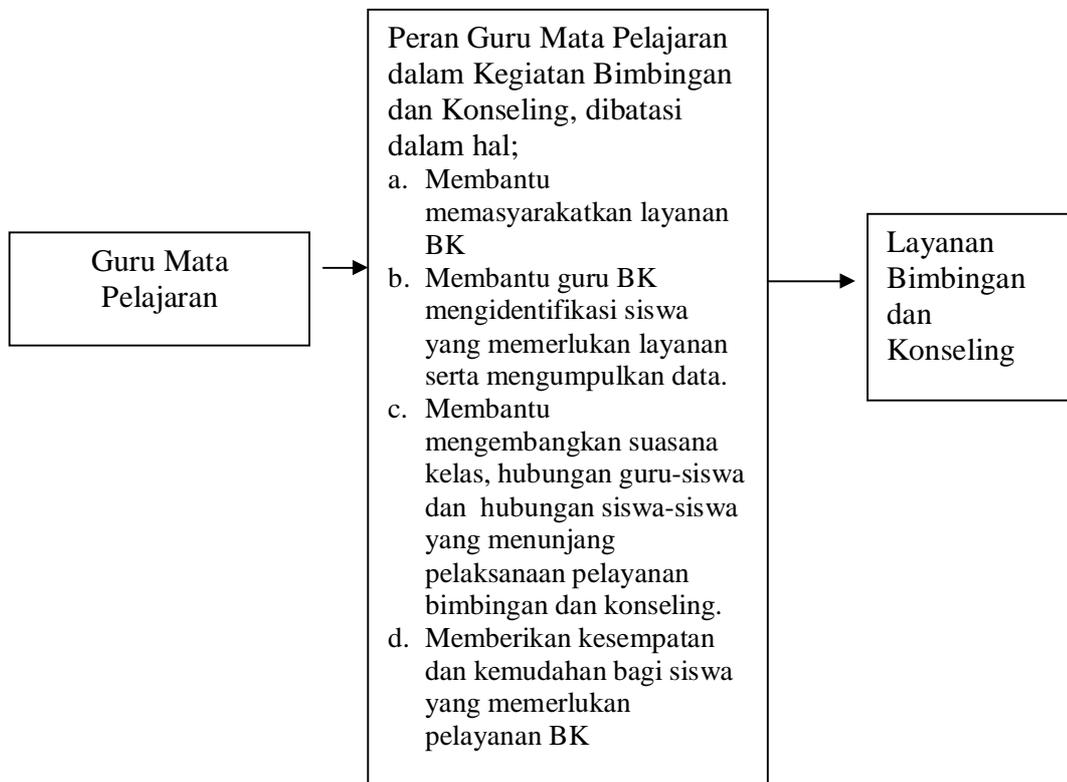
Menurut Prayitno (1997:186) pelayanan bimbingan dan konseling yang efektif memerlukan kerjasama semua pihak yang berkepentingan

dengan kesuksesan pelayanan itu. Kerjasama antara personil sekolah dengan tugas dan peran masing-masing dalam pelayanan bimbingan dan konseling adalah sangat vital. Tanpa kerjasama antar personil itu, kegiatan bimbingan dan konseling akan banyak mengalami hambatan.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kerjasama antara personil sekolah sangat diperlukan demi tercapainya tujuan pendidikan yakni perkembangan siswa secara optimal, kerjasama yang dilakukan yaitu bersama kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas dan guru mata pelajaran.

E. Kerangka Konseptual

Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian ini, maka penulis meng gambarkannya dalam skema sebagai berikut:



Gambar 1: Peran Guru Mata Pelajaran

Keterangan:

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, dapat dijelaskan bahwa penelitian ini di fokuskan peran guru mata pelajaran dalam layanan BK, yaitu: peran guru mata pelajaran dalam membantu memasyarakatkan pelayanan BK kepada siswa, peran guru mata pelajaran dalam membantu guru BK mengidentifikasi siswa-siswa yang memerlukan layanan BK, peran guru mata pelajaran dalam membantu mengembangkan suasana kelas, hubungan guru dengan siswa, hubungan sesama siswa yang dapat menunjang

pelaksanaan layanan BK, peran guru mata pelajaran dalam memberikan kesempatan dan kemudahan kepada siswa yang memerlukan pelayanan BK.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil peneitian dan pembahasan mengenai peran guru mata pelajaran dalam pelaksanaan layanan BK di SMA Negeri 3 Pariaman dapat disimpulkan bahwa :

1. Peran guru mata pelajaran dalam memasyarakatkan BK yaitu (36,24%) guru mata pelajaran sudah menunjukkan perannya dengan baik.
2. Peran guru mata pelajaran dalam mengidentifikasi siswa yang memerlukan layanan BK yaitu (50,71%) guru mata pelajaran sudah menunjukkan perannya dengan baik.
3. Peran guru mata pelajaran dalam mengembangkan suasana kelas, hubungan guru dengan siswa, hubungan sesama siswa yaitu (59,63%) guru mata pelajaran sudah menunjukkan perannya dengan baik.
4. Peran guru mata pelajaran dalam memberikan kesempatan dan kemudahan bagi siswa yang memerlukan layanan BK yaitu (50,61%) guru mata pelajaran sudah menunjukkan perannya dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas dapat di kemukakan saran-saran kepada mata pelajaran:

1. Agar guru mata pelajaran lebih menunjukkan perannya dalam membantu memasyarakatkan BK kepada siswa dan lebih berpartisipasi dalam pelaksanaan layanan BK.
2. Agar guru mata pelajaran lebih meningkatkan perannya dalam mengidentifikasi siswa yang memerlukan layanan BK serta mempertahankan peran yang sudah terlaksana dengan baik.
3. Guru mata pelajaran lebih meningkatkan perannya dalam mengembangkan suasana kelas, hubungan guru dengan siswa, hubungan sesama siswa demi terciptanya suasana pembelajaran yang efektif.
4. Diharapkan agar guru mata pelajaran turut aktif dan lebih meningkatkan perannya dalam memberi kesempatan dan kemudahan bagi siswa untuk mendapatkan pelayanan BK.

KEPUSTAKAAN

- Abu Ahmadi. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- A. Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press
- Arweta.2009. Peran Guru Mata Pelajaran dalam Pelaksanaan Layanan BK Di SMA Negeri 1 Nan Sabaris Kab. Padang Pariaman (Skripsi). Padang: BK FIP UNP
- Anas Salahudin. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia
- Depdikbud. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Depdikbud. 1976. *Kurikulum Sekolah Menengah Atas 1975, Pedoman Bimbingan dan Penyuluhan*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dewa Ketut Sukardi. 2000. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Bina Aksara
- _____. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- I. Jamhur dan M. Surya. 1975. *Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV Ilmu
- Oemar Hamalik. 1992. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Prayitno. 1997. *Seri Pemandu Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (buku II). Padang: PT Bina Sumber Daya MIPA
- Prayitno, dan Erman Anti. 1994. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Depdikbud
- Prayitno, dkk. 2004. *Pedoman Khusus Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Depdiknas
- _____. (2004). *L1-L9*. Padang: FIP UNP
- Suharsimi Arikunto.1999. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2002. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
Rineka Cipta
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara

Soetjipto.& Raflis Kosasi. 1994. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta

_____. 2009. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta

Tim Sosiologi. 2003. *Sosiologi Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Yudistira